

Sekolah Tinggi Musik Gerejawi di Surabaya

Diana Fransisca Soetadji, dan Markus Ignatio Aditjipto
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: fuschichili@yahoo.com; adicipto@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (human view) dari arah Dr. Ir. H. Soekarno. Sumber : penulis

ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas sekolah tinggi musik gerejawi dengan aliran musik Kristen Pantekosta. Proyek ini terdiri dari fasilitas auditorium, recital hall, ruang seminar, laboratorium musik, asrama, dan lain-lain. Musik dalam ibadah berfungsi untuk membawa jemaat lebih dekat dengan Tuhan. Musik dalam aliran Kristen Pantekosta memiliki karakter yang unik dan berbeda dari aliran musik lain. Perpaduan musik *praise* dan *worship* menimbulkan ritme musik yang dinamis. Rumusan masalah dalam proyek ini adalah bagaimana mendesain sekolah tinggi musik gerejawi yang mencerminkan karakter musik aliran Kristen Pantekosta. Serta bagaimana mengatur akustik dan visual dalam auditorium dan kelas-kelas latihan sehingga nyaman untuk digunakan. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan pendekatan simbolik semiotik. Pendalaman yang digunakan adalah pendalaman akustik dan visual. Diharapkan ketika ditinjau kembali, pendekatan dan pendalaman ini dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam proyek ini.

Kata Kunci: pendidikan, sekolah, musik, gerejawi, *praise*, *worship*, Surabaya.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Akibat kualitas musik, pujian dan penyembahan yang kurang baik dalam suatu ibadah gereja. Sumber: Google Images

Ibadah dalam suatu gereja Kristen Pantekosta berfungsi untuk mengajak jemaat semakin dekat, mencintai, dan merasakan hadirat Tuhan. Terdapat banyak gereja Pantekosta di Surabaya. Namun ternyata tidak semua gereja memiliki kualitas ibadah yang baik. Hanya ada beberapa gereja dimana jemaat dapat merasakan hadirat Tuhan.

Banyak gereja memiliki kualitas ibadah yang kurang baik dan kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena kualitas musik, pujian, maupun penyembahan dalam gereja tersebut kurang hidup. Sehingga jemaat merasa bosan dan tidak bersemangat dalam memuji maupun menyembah. Terlebih lagi saat memasuki Firman Tuhan, jemaat menjadi semakin lesu dan mengantuk sehingga kurang bisa menangkap isi Firman Tuhan.

"Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan

yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.”

Tuhan mengatakan bahwa kita harus memberikan yang terbaik bagi Tuhan yaitu melalui penyembahan terhadap Tuhan dengan segala yang kita miliki yaitu seluruh tubuh, jiwa, roh, dan kekuatan kita. Namun kembali lagi, bagaimana para pelayan Tuhan dibidang musik, pujian dan penyembahan tersebut bisa memberikan pelayanan yang baik dan benar jika tidak ada lembaga pendidikan formal yang mengajarkan cara bermusik, memuji dan menyembah yang baik dan berkenan kepada Allah.

Di Surabaya sudah terdapat fasilitas pembimbingan dan sekolah tinggi musik. Namun yang dibutuhkan dalam pelayanan bukan hanya berbicara tentang skill. Diperlukan juga persiapan hati dan karakter seorang pelayan yang berkenan pada Tuhan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk melayani dibidang musik, pujian dan penyembahan diperlukan pendidikan yang lebih dari sekedar pengetahuan dasar. Oleh karena itu diperlukan adanya sekolah tinggi musik gerejawi yang mengajarkan bagaimana bermusik, memuji dan menyembah Tuhan.

B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu bagaimana mendesain fasilitas sekolah tinggi musik gerejawi yang mencerminkan karakter musik aliran kristen pantekosta. Serta bagaimana mengatur akustik dan visual dalam auditorium dan kelas-kelas latihan sehingga nyaman untuk digunakan.

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan agar kebutuhan akan pendidikan musik gereja dapat terpenuhi, sehingga kualitas ibadah dalam gereja-gereja kristen pantekosta dapat semakin meningkat.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2 Letak lokasi tapak. Sumber: Wikimapia

Lokasi tapak berada di kota Surabaya Timur di provinsi Jawa Timur. Lebih tepatnya berada di jalan Dr. Ir. H. Soekarno atau yang lebih dikenal dengan jalan Merr.



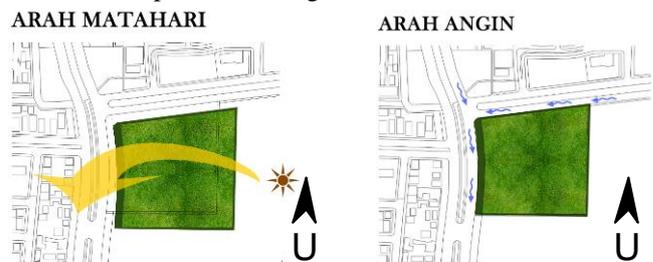
Gambar 1.3 Peta RTRW kecamatan Rungkut. Sumber: penulis

Data Tapak

- Luas lahan : ±2 hektar
- KDB : 50%
- KDH : 30%
- GSB : 10m dan 3m
- UP : UP. Rungkut
- Kecamatan: Rungkut
- Kelurahan : Rungkut Kidul
- Fungsi : Fasilitas Umum

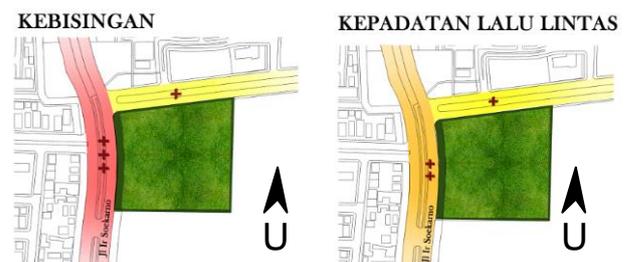
DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak dan Zoning



Gambar. 2.1 Data dan Analisa Tapak; (ki-ka) arah matahari, arah angin. Sumber: penulis.

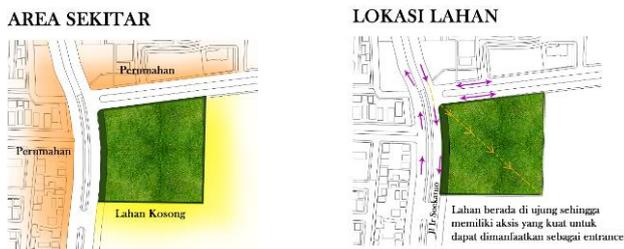
Tapak menghadap ke barat. Arah matahari mempengaruhi permainan fasad pada bangunan. Arah angin pada tapak sejalan dengan arah lalu lintas.



Gambar. 2.2 Data dan Analisa Tapak; (ki-ka) kebisingan, kepadatan lalu lintas. Sumber: penulis.

Jalan Dr. Ir. H. Soekarno yang berada di sisi barat tapak merupakan jalan utama dan dilalui oleh banyak kendaraan, sehingga memiliki tingkat kebisingan sangat bising. Sedangkan pada bagian utara terdapat jalan Penjaringan Asri XIII yang jarang dilewati oleh kendaraan sehingga memiliki tingkat kebisingan cukup tenang. Tingkat kebisingan ini menjadi pertimbangan dalam penataan massa.

Jalan Dr. Ir. H. Soekarno mengalami kepadatan pada jam-jam tertentu seperti pada pagi dan sore hari, namun sejauh ini masih tidak terjadi kemacetan yang parah. Sedangkan pada jalan Penjaringan Asri XIII lalu lintas cenderung kosong dan sepi. Kepadatan lalu lintas ini mempengaruhi dalam peletakan dan perancangan pintu masuk tapak.



Gambar. 2.3 Data dan Analisa Tapak; (ki-ka) area sekitar, lokasi lahan. Sumber: penulis.

Tapak dikelilingi oleh perumahan di sisi utara dan barat. Sedangkan pada sisi timur dan selatan tapak dikelilingi oleh lahan kosong. Area sekitar ini mempengaruhi dalam peletakan massa pada tapak.

Tapak berada di ujung jalan, yaitu antara Jl. Dr. Ir. H. Soekarno dan Jl. Penjaringan Asri XIII. Letak tapak ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu memiliki arah orientasi tapak. Entrance bangunan dirancang mengikuti aksis orientasi tapak yaitu menghadap ke barat laut.

B. Kurikulum Pendidikan

Dasar kurikulum yang digunakan adalah berasal dari *Hillsong Collage*. Terdapat 3 jurusan utama yaitu jurusan vokal, musik, dan penulis lagu. Untuk jurusan musik terbagi lagi menjadi 3 yaitu piano, drum, dan gitar. Untuk lulusan tahun pertama mahasiswa akan mendapat gelar *CERTIFICATE IV in ministry*. Untuk lulusan tahun kedua mahasiswa akan mendapat gelar *DIPLOMA of ministry*. Untuk lulusan tahun ketiga mahasiswa akan mendapat gelar *ADVANCED DIPLOMA of ministry*.

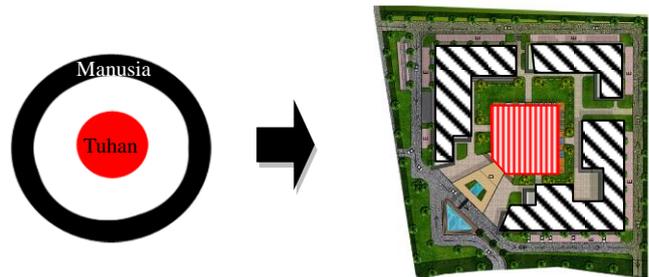
C. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan simbolik semiotik. *Channel* yang digunakan adalah *Metafora Intangible*.

Konsep utama yang diangkat adalah "Akrab". Didasari oleh proses bermusik dan memuji di gereja Kristen Pantekosta yang membawa jemaat untuk mendekat kepada Tuhan, dan Tuhan hadir di atas pujian umatnya.

Tuhan adalah "Allah yang imanen". Memiliki makna bahwa Tuhan adalah Allah yang dekat dengan

manusia karena bisa ditemui kapanpun dan dimanapun. Tuhan yang selalu menyertai dan ada di hati manusia. Gambar di bawah ini menunjukkan dimana Tuhan ada di hati dan dekat dengan manusia. Gambar ini nantinya akan digunakan sebagai pedoman penataan massa pada tapak.

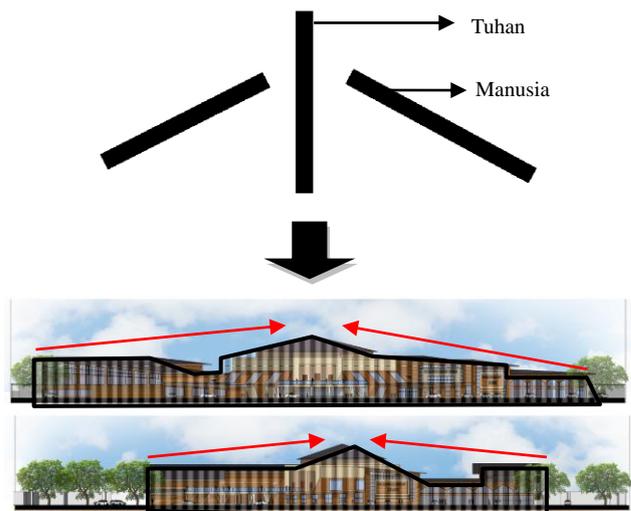


Gambar. 2.4 Allah yang imanen. Sumber: Penulis.

Bangunan menggunakan bentuk dasar kotak karena bangunan disekitar tapak menggunakan pola kotak. Dari bentuk dasar kotak yang mengitari auditorium, lalu mengalami perubahan bentuk sesuai kebutuhan tiap bangunan.

Dalam susunan acara gereja kristen Pantekosta biasanya berupa rangkaian acara seperti berikut: *worship - praise - Firman Tuhan - worship - persembahan* serta acara lainnya.

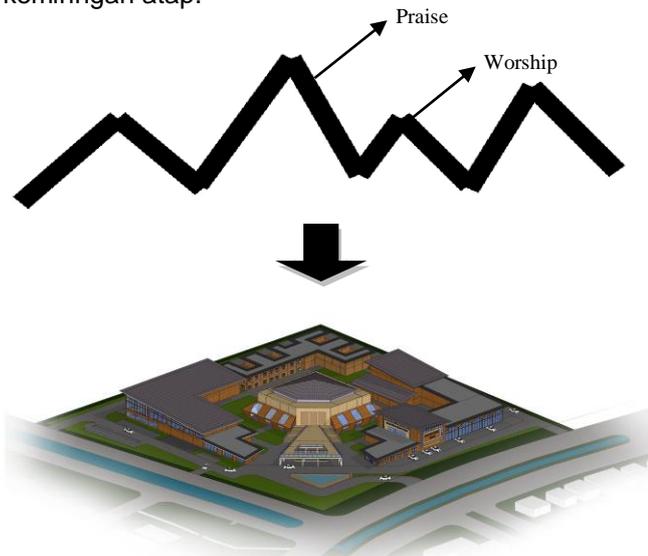
Firman Tuhan berada di tengah acara, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tuhan tetap memiliki kedudukan yang paling tinggi diantara semuanya. Kedudukan Tuhan dan manusia dapat digambarkan melalui gambar di bawah ini. Tuhan berada didekat manusia dan memiliki kedudukan paling tinggi, namun tidak terlalu jauh dari manusia karena Allah itu imanen. Gambar ini nantinya akan digunakan untuk mengatur ketinggian massa.



Gambar. 2.5 Kedudukan Tuhan dan manusia. Sumber: Penulis.

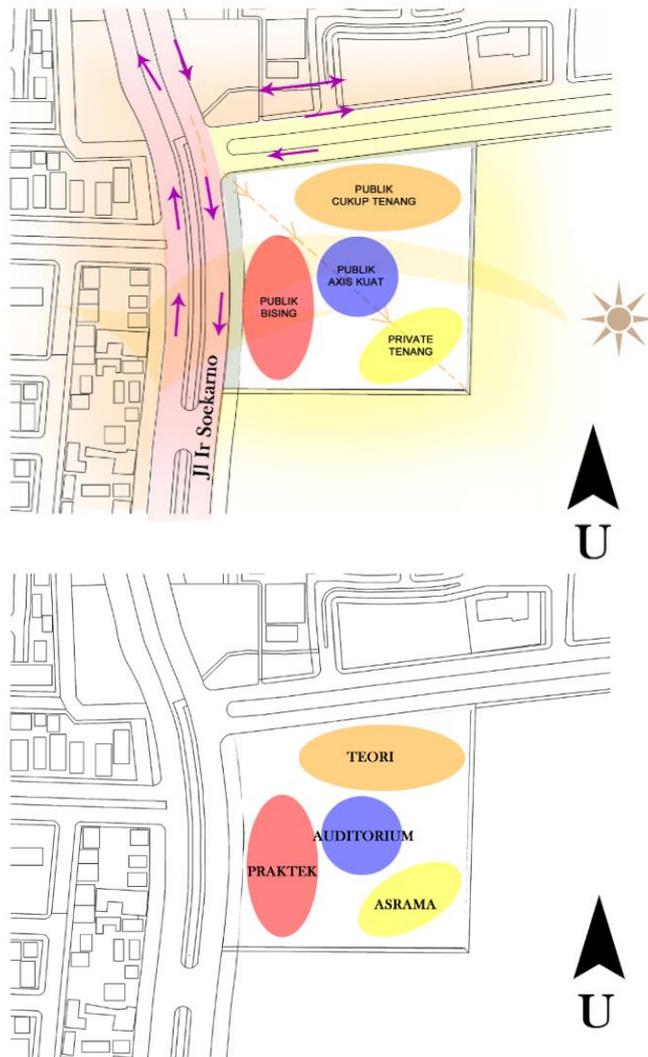
Jika ditinjau dari karakter musik gereja kristen pantekosta, terdapat 2 jenis musik yaitu *praise* dan *worship*. Irama musik *praise* ini bersifat rancak dan ceria, sedangkan irama musik *worship* lebih pelan dan bersifat lebih individu. Dalam gereja, dua irama

musik ini digabungkan sehingga menjadi irama yang dinamis atau mengalir. Perpaduan ini digambarkan melalui gambar di bawah ini. Gambar ini nantinya akan digunakan untuk menata fasad, arah dan kemiringan atap.



Gambar.2.6 Karakter musik gereja Kristen Pantekosta. Sumber: Penulis.

D. Penataan Massa



Gambar. 2.7 Zoning pada tapak. Sumber: penulis

Berdasarkan Analisa Tapak dan pendekatan perancangan, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

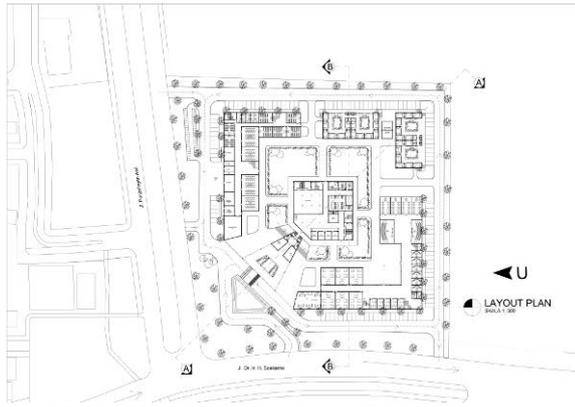
- Massa auditorium yang tertinggi diletakkan dibagian tengah karena menggambarkan Allah yang imanen
- Massa teori diletakkan disekitar auditorium karena menggambarkan manusia posisi manusia yang mengitari Allah. Diletakkan searah dengan jalan Penjarangan Asri XIII karena memiliki tingkat kebisingan yang cukup rendah sehingga diletakkan searah dengan jalan yang memiliki tingkat kebisingan yang rendah.
- Massa praktek diletakkan disekitar auditorium karena menggambarkan manusia yang mengitari Allah. Diletakkan searah dengan jalan Dr. Ir. H. Soekarno karena bangunan menimbulkan kebisingan yang cukup tinggi sehingga diletakkan searah dengan jalan yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi.
- Massa asrama diletakkan diarea belakang yang tidak dilalui oleh jalan raya sehingga memiliki tingkat kebisingan yang rendah.

Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning, sebagai berikut.



Gambar. 2.8 Tatanan massa, terlihat dari siteplan. Sumber: penulis.

E. Denah Layout



Gambar. 2.9 Denah Layoutplan. Sumber: penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar denah *layoutplan* dari proyek Sekolah Tinggi Musik Gerejawi di Surabaya.

F. Fasilitas Bangunan

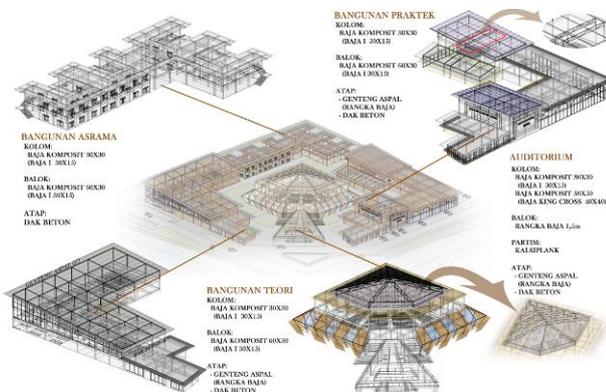
Proyek ini terbagi menjadi 4 massa besar dan memiliki beberapa fasilitas di dalamnya. Pada bangunan teori antara lain terdapat kelas teori, studio penulis, ruang latihan penulis, lab musik, dan ruang seminar. Bangunan teori memiliki bentuk-bentuk ruang yang repetisi sehingga bentuk bangunannya cenderung lebih simpel dari bangunan praktek.

Pada bangunan praktek antara lain terdapat kelas drum, kelas piano, kelas vokal, ruang latihan vokal, ruang band, recital hall, dan studio rekaman. Jenis dan kebutuhan kelasnya beragam sehingga bentuk bangunannya lebih beragam dari bangunan teori.

Pada bangunan asrama terdapat 4 taman private bagi area asrama wanita dan asrama pria. Dilengkapi juga oleh ruang serbaguna.

Pada bangunan auditorium antara lain terdapat auditorium, perpustakaan, ruang pengelola, ruang rapat, ruang persekutuan, dan lain sebagainya. Ruang auditorium ini berfungsi juga sebagai gereja pada hari minggu, dan dapat menampung ±600 orang.

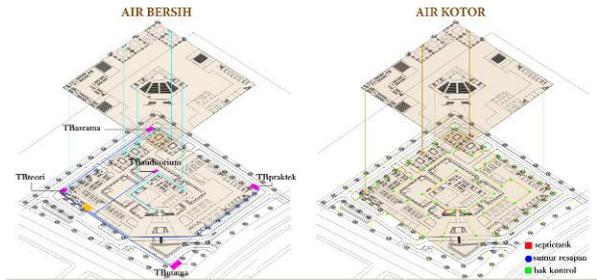
G. Sistem Struktur



Gambar. 2.10 Axonometri Struktur. Sumber: penulis

Menggunakan sistem struktur rangka baja yang dilapisi beton. Menggunakan lapisan beton karena baja berdampak negatif bagi akustik ruangan. Sistem atap menggunakan rangka baja dengan penutup atap genteng aspal.

H. Sistem Utilitas



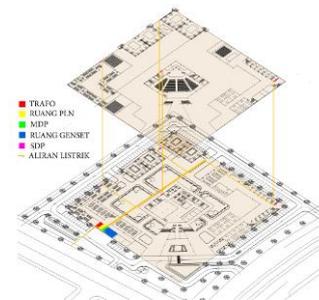
Gambar. 2.10 Sistem utilitas air; (ki-ka) air bersih, air kotor. Sumber: penulis

Sanitasi

Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah utama → tandon bawah tiap bangunan → keran

Air kotor : pipa → bak kontrol → sumur resapan
Kotoran : pipa → septictank → sumur resapan

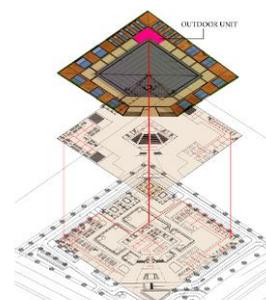
Listrik



Gambar. 2.11 Sistem listrik. Sumber: penulis

PLN : gardu PLN → trafo → ruang PLN → MDP → SDP tiap bangunan

Genset : genset → MDP → SDP tiap bangunan



Gambar. 2.12 Sistem AC VRV. Sumber: penulis

I. Pendalaman Perancangan

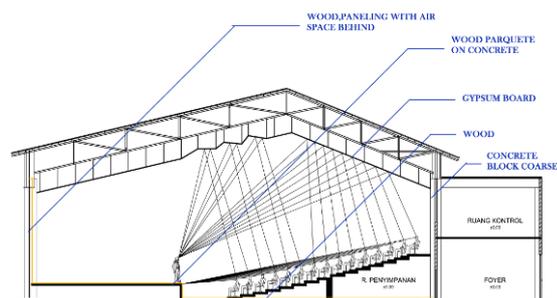
Untuk dapat turut menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman akustik dan visual.

Auditorium

Pendalaman akustik dan visual perlu diterapkan pada bangunan auditorium karena difungsikan sebagai gereja, sekaligus sebagai tempat praktek melayani bagi mahasiswa pada setiap hari minggu.

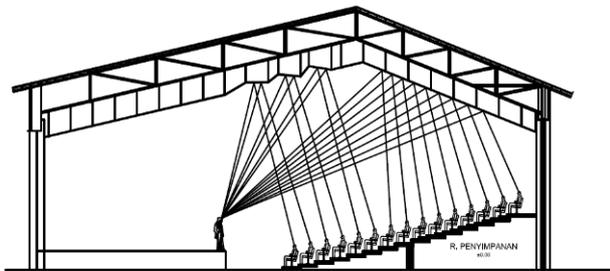
Untuk menentukan material dalam ruang auditorium maka diperlukan perhitungan akustik. Berdasarkan perhitungan akustik maka untuk material lantai digunakan kayu. Untuk tembok pemantul digunakan material *wood, 1/4 in, paneling, with air space behind*. Sedangkan untuk tembok penyerap maka digunakan *concrete block coarse*. Untuk bagian atap maka digunakan material *gypsum 1/2 in thick*. Pada area panggung digunakan material *wood parquet on concrete*, sedangkan kursi penonton menggunakan *seated in upholstered seats*.

Dengan menggunakan material ini maka reverbration time yang di dapatkan pada 500Hz adalah 1,8, sedangkan pada frekuensi 1000Hz adalah 1,75.



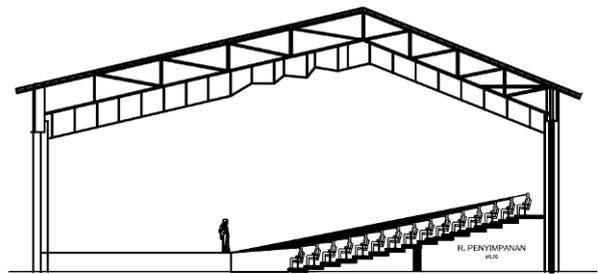
Gambar. 2.13 Material dalam ruang Auditorium. Sumber: penulis

Sudut datang pada plafon sama dengan sudut pantulnya. Agar suara dari sumber dapat didengar dengan baik oleh pendengar maka diperlukan perancangan kemiringan plafon yang tepat. Gambar di bawah ini merupakan hasil perancangan kemiringan plafon agar kenyamanan akustik dapat tercapai.



Gambar. 2.14 Pantulan akustik pada plafon. Sumber: penulis

Selain kenyamanan akustik, kenyamanan visual juga harus diperhatikan dalam perancangan auditorium. Dengan perancangan visual yang baik maka penonton akan dapat melihat dengan jelas pertunjukan yang disajikan dan tidak tertutupi oleh penonton yang di depannya. Sudut penglihatan penonton menuju panggung mempengaruhi ketinggian pada area kursi penonton. Gambar di bawah ini merupakan hasil perancangan ketinggian anak tangga dan kursi agar kenyamanan visual dapat tercapai.



Gambar. 2.15 Kenyamanan visual. Sumber: penulis



Gambar 2.16 Perspektif interior auditorium. Sumber: penulis

J. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah sebelah utara dan barat.



Gambar 2.17 Tampak bangunan dari arah barat laut. Sumber: penulis



Gambar 2.18 Tampak bangunan dari arah barat. Sumber: penulis

K. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata burung.



Gambar 2.19 Perspektif mata burung. Sumber: penulis



Gambar 2.20 Perspektif mata manusia. Sumber: penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata manusia.

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi oleh banyaknya gereja di Surabaya yang memiliki kualitas ibadah kurang baik. Hal ini disebabkan karena kualitas musik, puian maupun penyembahan di gereja tersebut kurang maksimal. Kehadiran bangunan ini diharapkan mampu mawadahi kebutuhan akan pendidikan tentang musik gereja, sehingga kualitas ibadah dalam gereja-gereja kristen pantekosta dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, D. *New Metric Handbook*. London : The Architectural Press, Ltd., 1979.
- Ching, Francis D.K. *Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya*. Edisi kedua, (Ir. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans). Jakarta: Erlangga, 1996.
- Christina, Mediastika, E. *Akustik Bangunan*. Yogyakarta, 2005.
- Christina, Mediastika, E. *Material Akustik Pengendali Kualitas Bunyi pada Bangunan*. Yogyakarta, 2009.
- Crosbie, M.J.; Watson D. *Time-Saver Standards for Architectural Design*. New York: McGraw-Hill, 1997.
- Neufert, Ernest & Peter. *Architects' Data*. 3rd ed. Oxford: Blackwell Science, Ltd., 2001.
- Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 1, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga, 1996.
- Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 2, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga, 1996.
- Pickard, Quentin. *The Architects' Handbook*. Oxford: Blackwell Science, 2002.
- Suptandar, J. Pamudji. *Desain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1999.
- "Surabaya." *Google Earth*. 2015. January 22, 2015 <<http://earth.google.com/>>
- "Surabaya." *Google Maps*. 2015. January 22, 2015 <<http://maps.google.com/>>
- "Surabaya." *Wikimapia*. 2015. January 22, 2015 <<http://wikimapia.org/>>